

**PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI KEMANUSIAAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKIRPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**ASMITA ANDAWATI POHAN
NIM. 2020100017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI KEMANUSIAAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKIRPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ASMITA ANDAWATI POHAN

NIM. 2020100017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI KEMANUSIAAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKIRPSI



Diajukan Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

ASMITA ANDAWATI POHAN

NIM. 2020100017

Pembimbing I

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Asmita Andawati Pohan
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

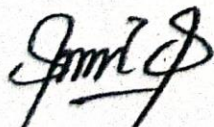
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Asmita Andawati Pohan yang berjudul **"PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI KEMANUSIAAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

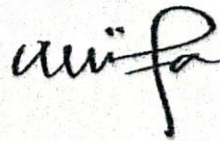
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II,



Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmita Andawati Pohan
NIM : 2020100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI
KEMANUSIAAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Asmita Andawati Pohan
NIM. 2020100017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmita Andawati Pohan
NIM : 2020100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI KEMANUSIAAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUNAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Asmita Andawati Pohan
NIM. 2020100017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ASMITA ANDAWATI POHAN
NIM : 2020100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP.19730108 200501 1 007

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP.19730617 200003 2 013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Oktober 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
Nama : Asmita Andawati Pohan
NIM : 2020100017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, September 2024



Hilda, M.Si
20920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : Asmita Andawati Pohan
Nim : 2020100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Siswa Tentang Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Karena permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar saat ini, mereka mengalami berbagai macam permasalahan baik itu berasal dari dalam atau luar diri sendiri, namun ada beberapa yang memiliki antusias menyambut pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ada juga beberapa yang perlu bimbingan khusus terlebih kepada anak yang bandel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dari penelitian ini adalah dari 3 siswa kelas X, 3 siswa kelas XI, 2 guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memilih persepsi yang positif terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Nilai-nilai kemanusiaan yang paling dipahami dan di amalkan oleh siswa adalah nilai kasih sayang, toleransi, dan kejujuran, tetapi sebagian siswa masih tidak menetapkan dan melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode yang bervariasi dan menarik, serta guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Namun beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dianggap terlalu teoritis dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Nilai-Nilai Kemanusiaan, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

NAME : *Asmita Andawati Pohan*
Reg. Number : *2020100017*
Study Program : *Islamic Religious Education*
Title : *Students' Perception of Human Values in Islamic Religious Education Lessons*

This study aims to determine students' perceptions of human values in Islamic Religious Education subjects at Padangsidempuan State Senior High School 7. Due to the problems that occur among students today, they experience various problems both from within and outside themselves, but there are some who are enthusiastic about welcoming Islamic Religious Education lessons and there are also some who need special guidance, especially for naughty children. The research method used is a qualitative method, research data is obtained from the results of in-depth observations and interviews using primary data sources and secondary data sources, the primary data source of this study is from 3 grade X students, 3 grade XI students, 2 Islamic Religious Education teachers and the secondary data source in this study is the vice principal. The results of the study showed that students chose a positive perception of the human values taught in Islamic religious education subjects. The most understood and practiced human values by students are the values of compassion, tolerance, and honesty, but some students still do not establish and implement these values. Islamic Religious Education learning that applies varied and interesting methods, and teachers who are able to be good role models for students. However, some students also expressed that they felt bored with Islamic Religious Education learning because it was considered too theoretical and less applicable in everyday life.

Keywords: Student Perception, Human Values, Islamic Religious Education.

خلاصة

الاسم	: أسميتا أندواتي بوهان
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠٠١٧
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: تصورات الطلاب للقيم الإنسانية في الدروس التربوية الإسلامية

يهدف هذا البحث إلى تحديد تصورات الطلاب للقيم الإنسانية في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانجسيدمبوان الثانوية الحكومية ٧. بسبب المشاكل التي تحدث بين الطلاب اليوم فإنهم يتعرضون لأنواع مختلفة من المشاكل سواء كانت من داخل أنفسهم أو من خارجهم، ولكن هناك من يتحمس لاستقبال دروس التربية الدينية الإسلامية، وهناك أيضاً من يحتاج إلى توجيهات خاصة خاصة فيما يتعلق بالتعليم الديني. الأطفال العنيدون. طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية، تم الحصول على بيانات البحث من الملاحظات والمقابلات المتعمقة باستخدام مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية، وكانت مصادر البيانات الأولية لهذا البحث ٣ طلاب من الصف العاشر، ٣ طلاب من الصف الحادي عشر، ٢ من طلاب التربية الدينية معلمي الإسلام ومصدر البيانات الثانوية في هذا البحث هو نائب المدير. وأظهرت نتائج البحث أن الطلبة يختارون تصورا إيجابيا للقيم الإنسانية التي تدرس في مواد التربية الدينية الإسلامية. إن القيم الإنسانية التي يفهمها الطلاب ويمارسونها بشكل أفضل هي قيمة التعاطف. والتسامح والصدق، إلا أن بعض الطلاب ما زالوا لا يؤسسون ويطبّقون هذه القيم. تعلم التربية الدينية الإسلامية التي تطبق أساليب متنوعة ومثيرة للاهتمام، والمعلمين القادرين على أن يكونوا قدوة جيدة للطلاب. ومع ذلك، أعرب العديد من الطلاب أيضاً عن شعورهم بالملل من تعلم التربية الدينية الإسلامية لأنها تعتبر نظرية للغاية وغير قابلة للتطبيق في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: تصورات الطلاب، القيم الإنسانية، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi ini yang berjudul “ **Persepsi Siswa Tentang Nilai- Nilai kemanusiaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Padangsidempuan**”, di susun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampun dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpunan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpunan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan akultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsimpunan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pengawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan yang telah membimbing dn memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Abdul Hasyim Pohan dan Ibunda Ramsia Siregar yang senantiasa memberikan doa dan dukukanny, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan
7. Seluruh keluarga dan orang orang terdekat khususnya buat ibunda Mahrani Siregar dan ustadz Hardianto Ritonga yang selalu memberi dorongan dan

motivasi kepada penulis agar tetap semangat, beserta sahabat sahabat penulis khususnya buat Desi, Ainun, serta sahabat buaya hijrah yang senantiasa membantu penulis untuk memberikan semangat serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, Oktober, 2024
Penulis

Asmita Andawati Pohan
2020100017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DATAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Persepsi	9
B. Nilai-nilai kemanusiaan	13
1. Nilai Kekerasan	14
2. Nilai Kedamaian.....	14
3. Nilai Cinta atau Cinta Kasih.....	15
4. Nilai Perilaku yang Benar atau Kebajikan	16
5. Nilai Tanpa Kekerasan	16
C. Upaya Pemahaman Nilai-nilai kemanusiaan.....	17
1. Integrasidalam Kurikulum.....	18

a. Semua Mata pelajaran	18
b. Pendidikan Pancasila	18
c. Pendidikan Agama	18
2. Kegiatan ekstrakurikuler.....	18
a. Organisasi Siswa	19
b. Kegiatan Sosial.....	19
c. Komunitas	19
D. Pendidikan Agama Islam	20
E. Ayat landasan Pendidikan Islam	27
1. Al-Qur'an	27
2. Al-Sunnah(Al-Hadits)	31
F. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik analisis data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum	49
1. Profil SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	49
2. Keadaan fisik dan letak geografis SMA Negeri 7 Padangsidempuan	50
3. Motto, visi dan misi SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan siswa di SMA Negeri Padangsidempuan	52
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 padangsidempuan.	58

C. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebuah inti komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti dari sebuah persepsi, yang identik dengan penyanding (*decoding*) dalam Proses komunikasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi berikut ini adalah beberapa prinsip yang penting terkait persepsi terutama yang berhubungan dengan persepsi sosial, yang dapat dikatakan bahwa Prinsip-prinsip ini mempengaruhi persepsi yang dilakukan manusia antara lain:

- a. Persepsi berdasarkan sebuah pengalaman sifat manusia berdasarkan persepsi mereka masing-masing mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari sebelumnya. Persepsi manusia terhadap sesuatu itu berdasarkan pengalaman dan pembelajarannya masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang sama. Ketiadaan sebuah pengalaman terdahulu dalam menyikapi suatu objek yang jelas akan membuat seseorang menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang sama. Hal tersebut membuat seseorang terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga seseorang sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek tersebut seperti sebelumnya, padahal terdapat hal lain dalam objek tersebut.
- b. Persepsi bersifat selektif jika setiap saat manusia diserbu dengan jutaan rangsangan indrawi dan diharuskan menafsirkan rangsangan tersebut semuanya, pastilah seseorang tersebut tidak mampu melakukannya. Sebab adanya keterbatasan kemampuan indrawi setiap manusia dalam mengkap rangsangan disekelilingnya.
- c. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian khusus setiap langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenakan satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah keadaan disekelilingnya. Namun tidak semua stimulus mendapatkan sebuah respon individu untuk di persepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsikan dan

mendapat respon individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.¹

Pendidikan agama Islam telah berlangsung sejak beribu-ribu tahun yang lewat, para ilmuwan juga bermunculan dengan berbagai hasil karangannya, baik dalam bidang pikir, hadis, tafsir, kedokteran, filsafat, dan lain sebagainya, namun sejak Hulagu Khan menyerang Baghdad, pendidikan Islam mengalami kemunduran, para ilmuwan tidak lagi diperdapatinya layakannya Islam dimasa kejayaan, keadaan ini berlangsung cukup lama, namun umat Islam berhasil bangkit dari keterpurukan tersebut dengan mengadakan berbagai pembaharuan, seperti pembaharuan dalam pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai suatu sub sistem dari sistem pendidikan pada umumnya dan baru dikenal sesudah diutusnya Muhammad Saw. Sistem pendidikan Islam mengacu kepada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam menciptakan perbedaan yang mendasar dengan sistem pendidikan pada umumnya (*modern*) baik dari Timur maupun dari Barat.

Perbedaan yang menonjol antara keduanya terletak pada sikap atau pandangan terhadap hidup itu sendiri, dimana Islam menganggap hidup bukan suatu akhir dari segalanya tetapi alasan untuk mencapai tujuantujuan spritual setelah hidup. Sedangkan dalam pandangan Barat, kenikmatan menjadi tujuan akhir hidup yang didukung oleh materi yang berkecukupan. Pendidikan islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan

¹ Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 71.

masyarakat sekitarnya serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan agama Islam disampaikan melalui pendidik kepada anak didik untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah di yakini secara syumul (menyeluruh), serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya. Manusia diciptakan oleh Allah Subhanallahu wa ta'ala sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu, manusia ditempatkan pada kedudukan yang sangat mulia.

Tantangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia saat ini adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut kepada peserta didik secara utuh dan kaffah yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan manusia yang memiliki kepribadian yang serasi dan seimbang tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga bidang keterampilan dan akhlak. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa aspek pendidikan akhlak sebagai sebuah tujuan pendidikan Islam merupakan kunci utama bagi keberhasilan insan manusia dalam menjalankan tugas dalam kehidupannya.

Pendidikan yang baik itu, akan dapat dilihat dari sebuah tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur penting dalam sebuah proses kegiatan

belajar mengajar, menciptakan pribadi-pribadi hamba-hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia maupun akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap dan perubahan perilaku manusia, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan sosial. Di sekolah konflik interpersonal meningkat drastis, dan hilangnya kedisiplinan peserta didik di sekolah. Krisis akhlak ini terjadi karena sebagian besar manusia tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama Islam.

Masalah agama Islam tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama Islam berfungsi sebagai sebuah pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar saat ini, mereka mengalami berbagai macam permasalahan baik itu berasal dari individu itu sendiri ataupun berasal dari dalam atau luar sehingga menjadi anak yang telah diratifikasikan dari data SMA Negeri 7 Padangsidimpuan sangat memprihatinkan terkait pendidikan terutama pendidikan agama Islam karena sangat penting bagi

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).hlm.130

seorang muslim, terlebih pendidikan agama Islam ikut berperan dalam UUD 1945 yang berbunyi; “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam sektor pendidikan saja akan tetapi dalam sektor spiritual dalam beribadah dan Mengesakan Allah Saw, yang mana termaktub dalam Pancasila, Sila Pertama yang berbunyi; “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Berikut adalah pendapat guru Pendidikan Agama Islam; “Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena dengan Pendidikan Agama Islam anak menjadi lebih berakhlak dan mengenal Islam dengan sepenuh hati, sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

Kondisi di SMA Negeri 7 Padangsidempuan memiliki antusias dalam menyambut pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun ada beberapa juga yang perlu bimbingan khusus terlebih kepada anak yang bandel, menurut penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan segala kegiatan keagamaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan”**.

B. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus permasalahan yang akan dibahas didalamnya ialah mengenai “persepsi siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan”.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah yang akan dibahas ke dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam sebagai upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai yang didapat dibangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang tersebut.
- b. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka dan landasan teori bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian bab ini berisi mengenai variable-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana yang terdiri dari, gambaran umum 7 objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

BAB V pada bab ini memuat tentang penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi, kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan di atas, kemudian di sertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti penglihatan, pendapat, daya pemahaman, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan sebuah pengindraan kemudian ditransfer kepikiran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia persepsi adalah “proses seseorang dalam mengetahui suatu hal melalui panca inderanya.”¹

Persepsi menurut Rachman adalah “proses yang mengorganisasikan dan menggabungkan data-data indera seseorang untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari disekelilingnya termasuk sadar akan dirinya. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, memfokuskan, mengelompokan perhatian terhadap sesuatu objek rangsangan, dalam suatu proses pengelompokan dan membedakan persepsi melibatkan interperstasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.”²

Dalam Perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebuah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari sebuah persepsi, yang identik dengan penyanding (decoding) dalam proses komunikasi.³

¹ Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 105

² Abdul Sahleh Rahman, *Psikologi suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 110

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pt. Grafindo, 2014), hlm. 446

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi berikut ini adalah beberapa prinsip yang penting terkait persepsi terutama yang berhubungan dengan persepsi sosial, yang dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip ini mempengaruhi persepsi yang dilakukan manusia antara lain:

Persepsi berdasarkan sebuah pengalaman sifat manusia berdasarkan persepsi mereka masing-masing mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari sebelumnya. Persepsi manusia terhadap sesuatu itu berdasarkan pengalaman dan pembelajarannya masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang sama. Ketiadaan sebuah pengalaman terdahulu dalam menyikapi suatu objek yang jelas akan membuat seseorang menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang sama. Hal tersebut membuat seseorang terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga seseorang sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek tersebut seperti sebelumnya, padahal terdapat hal lain dalam objek tersebut.

Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Berarti objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam berpersepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.⁴ Persepsi bersifat selektif jika setiap saat manusia diserbu dengan jutaan rangsangan indrawi dan diharuskan menafsirkan rangsangan tersebut. Pastilah seseorang tersebut tidak mampu melakukannya. Sebab adanya keterbatasan

⁴ Nina W. Syam, *Psikologi sebagai akar komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016). hlm.3

kemampuan indrawi setiap manusia dalam rangsangan disekelilingnya. Dalam mengorganisasikan suatu objek, seseorang biasanya meletakkan dalam suatu konteks tertentu dengan prinsip-prinsip:

- a. Struktur objek atau kejadian berdasarkan sebuah prinsip kesamaan atau kedekatan dan kelengkapan.
- b. Kecendrungan seseorang dalam mempresepsi sebuah rangsangan atau kejadian berdasarkan latar belakangnya.⁵

Proses terjadinya persepsi tahap permulaan dari proses adalah sensasi.

Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsangan. Sensasi sama dengan sebuah penginderaan. Yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar sebuah fungsi rangsangan tersebut. Rangsangan yang sekedar masuk dalam diri manusia akan tetapi hanya menyadari tanpa mengerti atau memahami rangsangan tersebut disebut sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsangan tersebut dinamakan persepsi.⁶

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian khusus setiap langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenakan satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah keadaan disekelilingnya. Namun tidak semua stimulus mendapatkan sebuah respon individu untuk di persepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsikan dan mendapat respon individu tergantung pada perhatian individu yang

⁵ Mulyani Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:, 2010),hlm. 176-191

⁶ Mif Baihaki, *Psikiatri Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan* (Bandung: Refika Aditama, 2005),hlm. 63

bersangkutan. Dalam sebuah proses persepsi, terdapat tidak hal komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi adalah proses pemilihan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan sejenisnya dapat banyak maupun sedikit.
- b. Interpretasi yaitu suatu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti yang dalam bagi kehidupan seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian, diartikan dalam sebuah tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan suatu seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap suatu informasi yang sampai.⁷

Seleksi dan interpretasi adalah proses penting dalam berbagai konteks, seperti penelitian, analisis data, dan pengambilan keputusan. Penting untuk memastikan bahwa proses seleksi dilakukan secara obyektif dan dengan menggunakan metode yang valid dan dapat diandalkan. Interpretasi juga harus dilakukan dengan hati-hati, mengambil kira konteks dan kompleksitas informasi yang tersedia.

Hal ini dapat membantu menghindari bias dan kesalahan dalam penafsiran data atau informasi Interpretasi dan persepsi adalah proses kognitif yang penting dalam pemahaman dunia sekitar kita. Interpretasi melibatkan cara kita memahami dan memberi makna pada informasi yang diterima, sementara persepsi adalah cara kita mengorganisir dan memahami stimulus dari lingkungan. Keduanya dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman, budaya, dan konteks, sehingga pendapat saya adalah bahwa mereka sangat subjektif dan kompleks.

⁷ Walgito, *Pengantar psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 71

B. Nilai-Nilai kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan (nilai etika atau moral) yaitu sesuatu yang menyangkut kelakuan dan perbuatan manusia yang sesuai dengan norma dan menghormati martabat manusia. Nilai-nilai yang universal pada manusia itu diantaranya adalah cinta kasih, keindahan, penderitaan, keadilan, tanggung jawab, harapan. Nilai-nilai kebenaran samadengan nilai-nilai kemanusiaan, yaitu sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna dalam kehidupan nilai-nilai kemanusiaan secara umum berarti moral yaitu menyanan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila.⁸

Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh maka pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, message. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Jenis ajaran moral dapat mencakup masalah kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia

⁸ S Subagio Waluyo, *Penampakan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Kesosialan* (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), hlm. 18

lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Karya sastra yang baik selalu memberi pesan kepada pembaca supaya berbuat baik. Pesan itu bernama moral atau amanat. Moral, amanat atau messages dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dan latar belakang pengarang setiap karya sastra yang lahir selalu dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berada diluar karya sastra dikutip oleh Chibber mengemukakan lima macam nilai-nilai kemanusiaan, yaitu:

1. Nilai Kebenaran
2. Nilai Kedamaian
3. Nilai Cinta atau Cinta Kasih
4. Nilai Perilaku yang benar atau kebajikan
5. Nilai Tanpa Kekerasan⁹

Secara lebih rinci, nilai-nilai kemanusiaan tersebut diartikan sebagai berikut:

1. Kebenaran adalah sesuatu yang tidak berubah dan bersifat kekal. Kebenaran mungkin diungkapkan atau dinyatakan melalui berbagai jalur, nama dan bentuk tetapi kebenaran itu selalu satu. Unsur-unsur nilai-nilai kebenaran, antara lain, adalah selalu ingin tahu, tidak diskriminasi, intuisi, mencari pengetahuan, semangat menyelidiki atau menemukan, suka terhadap kebenaran.
2. Kedamaian adalah suka cita dan ketenangan yang muncul dari dalam diri. Kedamaian membutuhkan kemampuan seseorang untuk

⁹ S Subagio Waluyo, *Penampakan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Kesosialan* (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), hlm. 19

berintrospeksi dan bersadar diri sehingga orang akan mampu menata pikiran, perkataan dan kebutuhannya. Pikiran yang jernih membutuhkan kedisiplinan untuk melakukan introspeksi diri dan merenungkan pengalamannya. Oleh karenanya kedamaian sejati membutuhkan suatu usaha tanpa harus memperhitungkan untung atau rugi, berhasil atau gagal, kepedihan atau kebahagiaan. Unsur-unsur kedamaian antara lain ketenangan, konsentrasi, daya tahan, ketabahan, kesucian, disiplin diri, dan menghormati diri sendiri.

3. Cinta atau cinta kasih adalah belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih demi kebaikan bagi orang lain. Cinta kasih mungkin lebih baik diungkapkan atau dinyatakan sebagai energi yang meresap pada seluruh jiwa manusia. Oleh karenanya, cinta atau cinta kasih bukan sekedar perasaan emosi atau nafsu saja, melainkan sesuatu yang lebih mendalam dan lebih mendasar dari hakekat manusia. Dalam sejarah umat manusia, cinta memegang peranan yang utama dalam menyatukan keragaman yang ada di jagad ini. Cinta bukan hanya dimiliki oleh manusia, namun cinta juga dimiliki oleh seluruh makhluk hidup di jagad ini. Unsur-unsur Nilai-nilai cinta antara lain, adalah toleransi, kepedulian, empati, dan kasih sayang. Cinta Kasih dapat diartikan sebagai tindakan memberi dan memaafkan. Unsur-unsur lain cinta kasih adalah kepedulian, penyerahan, empati, kesabaran, persahabatan.

4. Perilaku yang benar atau kebajikan adalah berperilaku yang benar atau bersikap yang benar. Perilaku tersebut adalah sifat yang diturunkan dari kemurahan hati dan cinta kasih seseorang kepada orang lain. Perilaku yang benar dalam suatu tindakan akan menjadi kebajikan. Perilaku yang benar berasal dari kata Sanskrit “Dharma” yang mencakup sejumlah kode dari sifat etis dan moral kejujuran dan keadilan. Semuanya bermakna “lakukan yang baik, lihat yang baik dan berkelakuan baik”. Perilaku yang benar atau kebajikan sebagai “payung” perilaku manusia dimaksudkan menjadi tuntunan manusia dalam mencapai keinginannya. Misalnya orang harus mampu memanfaatkan waktu, energi, uang, makanan secara sadar dan benar. Dengan demikian, perilaku yang benar akan terbentuk melalui suatu proses pendidikan yang panjang. Unsur-unsur nilai perilaku yang benar atau kebajikan adalah kebersihan, semangat juang, tujuan, kewajiban, kejujuran, dan pelayanan terhadap orang lain.
5. Tanpa kekerasan adalah puncak dari semua nilai-nilai kemanusiaan yang telah disebutkan di atas. Wujud dari nilai tanpa kekerasan adalah taat dan menghormati hukum alam, dan hukum dan peraturan. Nilai tanpa kekerasan merupakan cerminan wujud daripada moralitas dan integritas sehingga perdamaian dunia dan keharmonisan global akan tercapai apabila etika tanpa kekerasan dapat diwujudkan dalam kehidupan dunia. Unsur-unsur nilai tanpa kekerasan adalah kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara, kasih sayang,

mempertimbangkan orang lain, tidak berbahaya, suka menolong, dan keadilan.

C. Upaya Pemahaman Nilai-Nilai kemanusiaan

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.¹⁰

Pemahaman nilai-nilai kemanusiaan merujuk pada pengertian, kesadaran, dan penghayatan terhadap prinsip-prinsip dasar yang menghargai dan mendukung martabat, hak, dan kewajiban setiap individu sebagai manusia. Nilai-nilai ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, rasa hormat, keadilan, kebebasan, solidaritas, toleransi, dan kasih sayang.

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan di sekolah merupakan fondasi penting dalam membangun karakter siswa yang baik. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab

¹⁰ Mif Baihaki, *Psikiatri Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.67

tidak hanya penting dalam kehidupan sekolah, tetapi juga menjadi bekal bagi mereka untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Upaya-Upaya yang Dapat Dilakukan dalam pemahaman nilai-nilai kemanusiaan:

1. Integrasi dalam Kurikulum:

Integrasi dalam kurikulum adalah suatu upaya untuk menyakukan atau menghubungkan berbagai unsur komponen dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah mewujudkan pembelajaran yang lebih nyaman, relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Secara sederhana integrasi kurikulum berarti:

- a. Semua mata pelajaran: Nilai-nilai kemanusiaan dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, misalnya melalui studi kasus, diskusi, atau proyek kelompok.
- b. Pendidikan Pancasila: Mata pelajaran ini secara khusus mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang berkaitan erat dengan kemanusiaan.
- c. Pendidikan Agama: Setiap agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat menjadi dasar pembentukan karakter siswa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler:

Ekstra kulikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bertujuan

untuk mengembangkan bakat dan membangun rasa toleransi agar saling membantu antar satu tim.

- a. Organisasi siswa: Melalui organisasi siswa, siswa dapat belajar berorganisasi, berdemokrasi, dan saling membantu.
- b. Kegiatan sosial: Kegiatan seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan lingkungan dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian siswa.
- c. Klub atau komunitas: Klub atau komunitas yang fokus pada pengembangan diri, seperti kelompok debat, menulis, atau seni, dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri dan nilai-nilai kemanusiaan sehingga bisa membentuk komunitas remaja islam di kalangan masyarakat.

Karena itu, pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan mesti dikembalikan ke dalam agama itu sendiri, sebab di luar ideologi, sistem kepercayaan atau isme-isme lain, hanya agamalah penyedia nilai-nilai kemanusiaan itu. Karena itu, baginya, agar memperoleh akar yang kokoh dan konsistensi komitmen pribadi, sebaiknya akar dan landasan bagi pemahaman, penerimaan, dan penghayatan hak-hak asasi manusia dikembalikan kepada agama.¹¹

¹¹ Nurcholish Majid, *Islam Dan Hak Asasi Manusia* (Jakarta: Anggota Ikapi, 2011), hlm.

D. Pendidikan Agama Islam

Menurut ilmu bahasa (*etimologi*), Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat, sentausa, dan damai. Dari asal kata itu terbentuk *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentausa, dan berarti juga menyerahkan seluruh jiwanya, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian pendidikan islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan menyerahkan dirinya untuk ta'at, patuh, dan tunduk terhadap perintah Allah Swt.

Secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang selalu tunduk dan patuh terhadap perintah Tuhan.¹² Keadaan ini membawa pada timbulnya sebuah pemahaman terhadap orang yang tidak tunduk dan patuh sebagai wujud penolakan terhadap fitrah dirinya sendiri. Secara terminologi, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul, atau lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang bukan yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw.¹³

Pengertian pendidikan agama Islam dari segi bahasa yaitu *tarbiyah* dari kata *rabba*, *yarbu tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan

¹² Nuhannad Alim, *Pendidikan Agama islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 91-92

¹³ Arun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Aspeknya* (Jakarta: Ui Press, 2015), hlm.24

berkembang (numu). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surah ar-rum 30 ayat 39, yang artinya:

وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْتُمْ
مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*“Dan sesuatu itu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah”.*¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut, maka at-tarbiyah dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Kedua, *rabaa*, *yurbi*, *tarbiyatan*, yang memiliki makna tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar atau dewasa.

Dengan mengacu kepada kedua kata ini, maka *tarbiyah* adalah usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, sosial, maupun spiritual. Ketiga, *rabba*, *yarubbu tarbiyatan* yang mengandung sebuah arti memperbaiki (*ashala*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka *tarbiyah* berarti usaha memelihara, mengasuh,

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), hlm.404

merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat lebih baik dalam kehidupannya.¹⁵

Jika ketiga kata tersebut dibandingkan atau diintegrasikan antara satu dan lainnya, terlihat bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang dan saling melengkapi. Namun jika dilihat dari segi penggunaannya, tampak istilah yang ketiga lebih banyak digunakan. Selanjutnya jika ketiga kata tersebut dibandingkan, maka akan didapatkan pengertian, bahwa al-tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Sedangkan berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam ditinjau dari segi definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka macam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.¹⁶
- b. Zuhairini mengartikan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁷

¹⁵ ferry Awaluddin, *Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMP Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: Univesrsitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), hlm. 18

¹⁶ Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 130.

¹⁷ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Uin Press, 2007), hlm. 11

Dengan demikian, maka pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan dalam rumusan-rumusan diatas adalah pembentukan perubahan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dilakukan Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berda'wah, menyampaikan ajaran, memberi tauladan, melatih keterampilan berbuat, memberi contoh, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁸

pendidikan Islam dijelaskan sebagai suatu proses holistik yang mencakup pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik.

Sehat Sultoni menyoroti apa yang diyakininya lebih menyeluruh. Azyumardi Azra membagi pendidikan Islam ke dalam empat kategori berdasarkan sifat dan pendekatannya. Pertama, ilmu pendidikan Islam tradisional, yang diilhami dari teks Al-Qur'an dan hadits. Kedua, cabang filsafat yang muncul dari pemikiran-pemikiran mendalam para pemikir Muslim. Yang ketiga adalah studi sejarah Islam, yang mengacu pada informasi yang dapat ditelusuri kembali ke sumber-sumber paling awal.

¹⁸ Zakiyah Darazat, *Ilmu Pendidikan Agama islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 28

Keempat, menerapkan teori pendidikan pada praktik belajar mengajar, yang merupakan tujuan pendidikan aplikatif.¹⁹

Dari beberapa penelasan diatas diambil unsur yang merupakan karakteristik pendidikan agama Islam.

- a. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan, latihan, secara sadar diberikan pendidik kepada peserta didik.
- b. Proses pemberian bimbingan secara seseorang sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian ini agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai nilai islami.
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Tujuan pendidikan agama Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi ideal Islam. Pertama, terkait dengan ontologi hakikat manusia sangat jelas dalam konsep Islam dimana manusia diciptakan bukan hanya kebetulan maupun sia-

¹⁹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm. 12

sia, akan tetapi diciptakannya manusia membawa tujuan dan tugas hidup yang mana termaktub.²⁰

Tujuan diciptakan manusia adalah mutlak untuk Allah SWT, mendedikasikan dirinya baik sebagai wakilnya dimuka bumi maupun sebagai 'abd Allah Swt. Kedua, memperhatikan sifat dasar manusia (*nature of human*) yang ditempatkan sebagai khalifah di muka bumi. Keempat, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha lebih keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau material yang dimiliki. Namun demikian, manusia dituntut untuk menempatkan secara selaras antara kebutuhan dunia dan akhirat secara proposional.²¹

Beragam arti dan definisi pendidikan telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Meskipun rumusan tentang pendidikan tersebut sangat bergantung pada subyektifitas masing-masing perumus, namun sebagai langkah awal untuk memahami sebuah konsep, definisi masih tetap diperlukan. Pendidikan (*education*: Inggris; *educatio*: Latin) menurut Jamil

²⁰ Rahma, *Persepsi siswa Terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 23-24

²¹ Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangka Raya: Erlangga, 2010), hlm. 144-147

Shaliba adalah pengembangan fungsi-fungsi psikis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit.

Meskipun definisi pendidikan diatas sangat beragam, namun pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Salah satunya adalah bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang mempunyai tujuan, sasaran, ataupun target tertentu. Sebagai sebuah proses, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik secara sadar oleh pendidik, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba. pendidikan juga merupakan proses seseorang menuju kesempurnaan diri yang dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan alam, kebudayaan, maupun seluruh pengalaman hidupnya. Dalam hal ini, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa kehidupan ini adalah sebuah pendidikan mencakup keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara sengaja, akibat pengaruh lingkungan maupun pendidikan.²²

Syeh Muhammad al-Naquib al Attas tidak menerima penggunaan kata tarbiyah untuk menandai konsep pendidikan jika yang di maksud pendidikan dalam Islam adalah sesuatu yang khusus bagi manusia. Menurut pendapatnya, kata tarbiyah mengandung arti “menghasilkan, mengembangkan, membesarkan, atau menjadikan bertambah dalam pertumbuhan”. Penerapan katatersebut tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi dapat digunakan bagi spesies-spesies lain seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun batu-batuan

²² Asrohah Arun, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logis, 2000), hlm. 6

mineral. Dari berbagai pendapat di atas, tampaklah bahwa penggunaan kata istilah tarbiyah untuk memaknai arti pendidikan masih merupakan masalah kontroversial di kalangan para tokoh pendidikan Islam.

E. Ayat landasan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²³ Dasar pendidikan Islam didasarkan pada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran itu bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, (sebagai landasan ideal), serta ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis, al-Qur'an harus didahulukan Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan didalam al-Qur'an maka harus dicari didalam Sunnah, apabila tidak ditemukan juga dalam Sunnah, barulah digunakan ijtihad. Sunnah tidak bertentangan dengan al-Qur'an, dan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah:

1. Al-Qur'an

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). 121

Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke-arrah yang lebih baik. Firman Allah Swt.:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“ Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (alQur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman ” (Qs. Al-Nahl:64)²⁴

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antar lain; “Penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial. AlQur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia.

Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta.

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 273

AlQur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.²⁵

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalinya, lewat perumpamaan-perumpamaan (tamsil) Allah SWT dalam al-Qur'an maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah Swt dalam al- Qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin.

Mourice Bucaille mengagumi isi kandungan al-Qur'an dan berkata bahwa al- Qur'an merupakan kitab suci yang obyektif dan memuat petunjuk bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern. Kandungan ajarannya sangat sempurna dan tidak bertentangan dengan hasil

²⁵ Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam* (Mataram: Cv.kanhayakarya, 2021), hlm.33

penemuan sains modern. Dari penafsiran terhadap ide-ide yang termuat dalam al-Qur'an sains modern dapat berkembang dengan pesat dan memainkan peranannya dalam membangun dunia ini. Menurut Abdurrahman Saleh, karena al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam.²⁶ Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an.

Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan out putnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya.

Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan. Dari sini,

²⁶ Maurice Bucaille, *Al-4XU DQ dan Sains*, terj. H.M Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm.375

al-Qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasive dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai-nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.²⁷ Oleh karena itu Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Quran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad di sesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.²⁸

2. Al-Sunnah (al-Hadits)

Kata al-Hadits secara etimologi berarti “Komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam

²⁷ muhammad Azami mustafa, *Studies in Hadist Metodologi and Literarure* (Indianapolis: American trus Publications, 1999), hlm. 1

²⁸ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama islam*.(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) hlm.20

konteks sejarah peristiwa dan kejadian aktual.²⁹ Menurut al- Shubhi al-Shalih, kata al-Hadits juga merupakan bentuk isim dari tahdits, yang mengandung arti memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan atau penetapan (taqir) yang disandarkan kepada Nabi Saw. dinamai dengan al-Hadits.³⁰

Dari definisi tersebut, al-Hadits mempunyai tiga bentuk. Pertama, al-Hadits qauliyah yaitu yang berisikan ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Saw. Kedua, al-Hadits fi'iyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. Ketiga, al-Hadits taqririyah yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi. Al-Hadits merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.

Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti

²⁹ Subhi Al- Shalih, *Ulum Al- Hadist wa Musthalahu* (Bairut: Dar Al-Ilmi li Al- Malayin, 1993), hal 3-4.

³⁰ Hasanah Mila, *Landasan Pendidikan Islam* (Mataram:Cv Kanharakarya, 2021), hlm.

dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadits Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan. Contoh yang telah ditunjukkan Nabi (al-Hadits), merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya.³¹

Meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'ah Islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, namun muatan tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan ummat secara terperinci. Penjelasan syari'ah yang dikandung al-Qur'an sebagian masih bersifat global. Untuk itu diperlukan keberadaan al-Hadits Nabi sebagai penjelas dan penguat bagi hukum-hukum Qur'aniyah yang ada sekaligus, sebagai petunjuk (pedoman) bagi kemashlahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi al-Hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah al-Qur'an.

Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an maupun yang terdapat dalam al-Qur'an tapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Seirama dengan batasan di atas, Robert L. Gullick, sebagaimana disitir oleh Jalaluddin Rahmat, mengakui akan keberadaan Nabi sebagai seorang pendidik yang paling berhasil dalam membimbing manusia ke

³¹ Hasanah. 37

arah kebahagiaan kehidupan, baik di dunia maupun akhirat. Proses yang ditunjukkan Nabi ini dapat dijadikan acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam.³²

Dalam dataran pendidikan Islam, acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu: Pertama, sebagai acuan syar'iyah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoritis. Kedua, acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan peranannya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai evaluator yang adil dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana cara nabi melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dalam waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat, evaluasi yang dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma dan spirit pribadi yang harus ada pada diri seorang pendidik yang telah ditunjukkan nabi, cara Nabi dalam memilih materi, alat peraga, dan kondisi yang sebegitu adaptik, maupun cara Nabi dalam menempatkan posisi peserta didiknya, dan lain sebagainya.³³

Kesemua itu merupakan figur yang ada pada diri Rasulullah Saw. dan menjadi model bagi seluruh aktivitas manusia sebagai uswah alhasanah yang telah dibimbing langsung oleh Allah SWT.³⁴ sehingga hampir tidak mungkin melakukan kesalahan dalam pelaksanaan proses pendidikannya. Proses pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi

³² Robert L Gullict, *Islam Alternatif* (Bandung: Nizam, 2003), hlm. 115

³³ Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al- Quran* (Yogyakarta: Pustaka prima, 2011), hlm. 49

³⁴ Q.S. al-Najm, 553 : 3-4

Muhammad SAW. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan masyarakat serta kondisi alam dimana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam yang dilakukan Nabi dapat dibagi kepada bentuk, yaitu : pertama, pola pendidikan saat Nabi di Mekah. Pada masa ini, Nabi memanfaatkan potensi masyarakat Mekkah dengan mengajarkannya membaca, memperhatikan dan memikirkan kekuasaan Allah, baik yang ada di alam semesta maupun yang ada dalam dirinya.

Melanjutkan tradisi pembuatan syair-syair yang indah dengan nuansa Islami, serta pembacaan ayat-ayat al-Qur'an merubah kebiasaan masyarakat Mekkah yang selama ini memulai suatu pekerjaan menyebut nama-nama berhala, dengan nama Allah (Basmalah), dan sebagainya. Secara konkrit, pemetaan pendidikan Islam pada periode ini dapat dibagi pada empat aspek utama, yaitu: pendidikan akhlak dan budi pekerti, dan pendidikan jasmani (kesehatan), seperti menunggang kuda, memanah, dan menjaga kebersihan.³⁵ Kedua, pola pendidikan saat nabi di Madinah. Secara geografis, Madinah merupakan daerah agraris.

Mekkah merupakan daerah pusat perdagangan. Ini membedakan sikap dan kebiasaan masyarakat di kedua daerah tersebut. Masyarakat Madinah merupakan masyarakat petani yang hidup saling membantu

³⁵ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* ((Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26-27

antara satu dengan yang lain. Melihat kondisi ini, pola pendidikan yang diterapkan Nabi Saw. lebih betorientasi pada pemantapan nilai-nilai persaudaraan antara kaum muhajirin dan anshar pada satu ikatan. Untuk mewujudkan ini, pertama-tama nabi mendirikan mesjid sebagai sarana yang efektif.³⁶

Materi pendidikannya lebih ditekankan pada penanaman ketauhidan, pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, dan sopan santun (adab). Semua ini berjalan cukup efektif, karena, motivasi internal umat waktu itu, kharisma dan metode yang digunakan Nabi mampu mengayomi seluruh kepentingan masyarakat secara adil dan demokratis.³⁷ Dengan mengacu pada pola ini menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti yang tangguh dan adaptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bernuansa Islami (*rahmatan li al- 'alamin*).

Al-qur`an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk kepada umat manusia, dalam rangka mengatur hidup dan kehidupannya, kehadirannya sebagai petunjuk tidak menjadikannya sebagai satu-satunya alternatif bagi manusia tapi menempatkannya sebagai motivator, agar manusia dapat berpacu secara positif dalam kehidupannya, oleh karena itu wajarlah berbicara tentang kebutuhankebutuhan manusia dari segala sektor kehidupan. Dengan

³⁶ Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam* ((Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 29

³⁷ Nouruzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradapan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 102-105

demikian, ditemukan ayat-ayat al-qur`an yang berbicara tentang banyak hal yang melengkapi sektor kehidupan manusia.

Baik petunjuk yang bersifat global maupun yang sudah terperinci, dimana keduanya memerlukan penerimaan imani, disamping memerlukan pendekatan aqli sebagai upaya untuk menfungsikan segala hal yang mengantar manusia kepada tujuan hidup yang lebih baik, termasuk usaha peningkatan pendidikannya. Rasulullah SAW sebagai *al-tarbiyah al-ula* (pendidik pertama) pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-qur`an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.³⁸

Sehingga keberadaan al-qur`an yang memiliki perbendaharaan yang luas bagi pengembangan peradaban manusia menjadi barometer utama dalam memahami konsep-konsep pendidikan dalam berbagai dimensi, baik dalam tataran kemasyarakatan, moral maupun spiritual, serta material di alam semesta ini. Ayat-ayat tentang konsep dasar pendidikan Islam tertuang dalam surah al-Alaq : 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

³⁸ Rahman fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Quran dan Al-Hadist,” *Jurnal Studi pendidikan XIV*, no. 1 (Juni 2016): hlm.78.

*perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³⁹

Dalam ayat di atas memberikan pemahaman bahwa salah satu tujuan al-quran adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat dengan kegiatan membaca, meneliti mempelajari dan observasi, yang biasa dikenal dengan istilah tadabbur. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada pemahaman konsep dasar bahwa manusia mesti meyakini dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang mulia, dan melalui proses keyakinan dan ikhtiar maka manusia akan mendapatkan pola pendidikan yang jelas. Al-qur`an sebagai sumber pendidikan, diketahui pula melalui konsep al-qur`an itu sendiri.

Sementara dalam ayat-ayat lain memberikan penegasan tentang keterlibatan tuhan dalam proses pencaharian pengetahuan sehingga manusia menjadi terdidik sebagaimana dalam QS. sad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

*“Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.*⁴⁰

Manusia pada dasarnya memiliki faktor utama yang menjadi acuan dalam proses pendidikan. Faktort utama tersebut senantiasa mengiringi dan memberikan watak tersendiri bagi seseorang. Sulit dipungkiri bahwa faktor keturunan atau pembawaan memiliki pengaruh dalam

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya.....*, hlm. 597

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya.....*, hlm. 455

pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hal ini, meskipun tidak menentukan bahwa faktor keturunan (pembawaan) dan lingkungan sebagai faktor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, namun tidak kurang sumber-sumber yang menerangkan dan mengakui kedua faktor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku.⁴¹

Diantaranya terdapat dalam QS. Al- Nahl (16): 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*⁴²

Kemudian dalam surah QS. al-Insan (76): 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ طَّبَّتِلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampuryang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat”*⁴³

Kedua ayat di atas, menjelaskan bahwa pendengaran, penglihatan dan hati dalam ayat di atas adalah pembawaan manusia sejak lahir, semua unsur pembawaan ini dapat mempengaruhi kebodohan manusia itu, dalam hal ini membuat manusia menjadi berpengetahuan atau berpendidikan. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan

⁴¹ fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Quran dan Al-Hadist.” *Jurnal Studi pendidikan XIV*, no. 1 (Juni 2016): hlm.78.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya.....*, hlm. 275

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya.....*, hlm. 579

Islam akan mencapai sasaran yang tepat apabila manusia memiliki pembawaan yang baik, meskipun hal itu tidak semuanya menjamin. Selain al-Qur`an, al-Hadis berfungsi sebagai bayan al-tafsildan bayan altakhsis terhadap al-qur`an.⁴⁴

F. Penelitian Terdahulu

1. Rahma, (2010). Dengan judul Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di SMA kota tanggerang selatan), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini memakai metode deskriptif analisis, instrument, serta wawancara sebagai sumber datanya. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat baik. Selain itu pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolahpun juga mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, diantaranya kegiatan rohis, keputrian, shalat zuhur berjamaah, dll. Ini merupakan kegiatankegiatan yang dapat menumbuh kembangkan agama siswa. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak guru agama dan kepala sekolah.
2. Santi, (2014). Dengan judul Persepsi siswa tentang urgensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

⁴⁴ Abd. Rhaman Al-Nahlawi, *Pendidikian islam Di Rumah Dan di Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2000), hlm. 31

Negeri 2 Sungai Mandau Kabupaten Siak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang urgensi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik data yang digunakan kualitatif deskriptif dengan presentase. Hasil dari penelitian persepsi siswa tentang urgensi mata pelajaran pendidikan agama Islam tergolong positif. Positifnya persepsi 39 siswa tentang urgensi mata pelajaran pendidikan agama Islam di pengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor motivasi dari orangtua, faktor lingkungan, faktor media pembelajaran, faktor latar belakang pendidikan guru dan faktor pengalaman mengajar guru.

3. Apip Avero Wiratama, (2017). Dengan judul Bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, Tujuan penelitian bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan teknik deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tringulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di

kelas. Disini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *wold wide web* dan email. Faktor pendukung dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung adalah kebijakan sekolah dalam membuat dan melaksanakan program pengetahuan dari berbagai sumber yang didapat dari browsing dan searching, kooperatifnya semua pihak untuk membantu kelancaran belajar, ide dan kemauan siswa dan guru yang saling mendukung untuk berfikir kreatif dan kritis. faktor penghambatnya adalah minimnya kecepatan akses internet yang dipakai untuk sekian orang didalam kelas dan terbatasnya guru yang menguasai internet.

Dari ketiga data diatas merupakan sebagai pedoman penulis dalam membantu penelitian, dari ketiga judul tersebut terdapat perbedaan dari judul penulis yang berjudul persepsi peserta didik tentang pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 bandar lampung terdapat perbedaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tempat penelitian, dan teknik pengumpulan data

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang di gunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasih tersebut di karenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan sehingga mengakibatkan saling tidak menghargai baik itu sesama siswa dan siswa terhadap guru. Untuk itu penulis tertarik meneliti di lokasi ini, terlebih bahwa belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji tentang penelitian sejenis ini.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2023 sampai bulan April 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *urposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperolehpun akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, yaitu: 3 orang siswa kelas X, 3 orang siswa kls XI, dan 2 orang guru pendidikan agama Islam. Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah siswa dan guru pendidikan agama Islam yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang penulis teliti di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

D. Sumber data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab

¹ Sugiono, *Metode Pembelajaran Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2011) hlm.15

pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah 3 siswa kelas X, 3 siswa Kelas XI dan 2 guru Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 7 Padangsidempuan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dapat memberikan tambahan berupa informasi penelitian (pendukung) dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tata usaha yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian yang berada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

E. Teknik menjamin keabsahan data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini teknik atau cara yang di gunakan dalam menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanaatkan sesuatu yang lain, dengan kata lain melakukan

pemeriksaan keabsahan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sesuai dengan paparan diatas maka teknis yang dilakukan ialah dengan cara mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, sehingga hasil dari metode observasi, interview, dan dokumentasi dapat digambarkan. Sehingga keabsahannya dapat disusun dalam bentuk pemaparan dengan tujuan agar dapat mengetahui kesimpulan dari hal yang bersifat khusus sampai ke hal yang

F. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara mendalam telah dilaksanakan langsung oleh peneliti terhadap tiga orang siswi kelas X, tiga orang siswa kelas XI dan dua guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi aktif terhadap tiga siswa kelas X, tiga siswa kelas XI dan dua guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data-data yang di perlukan sudah dapat di peroleh, maka penulis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat natif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, oleh karena itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²

² Sugiono, *Metode Pembelajaran Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2011) hlm.338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Negeri 7 Padang sidimpuan

SMA Negeri 7 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Jendral Besar Abdul Haris Nasution, Ujung Gurap, Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. SMA Negeri 7 Padangsidimpuan berdiri pada 14 Juli 2003 yang SK penerbitannya langsung ditanda tangani oleh Wali Kota Padangsidimpuan. SMA Negeri 7 Padangsidimpuan juga sudah memperoleh Akreditasi A dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Dan Teknologi di tahun 2024 menjadi penegasan komitmen SMA Negeri Padangsidimpuan dalam menghadirkan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

SMA Negeri 7 Padangsidimpuan memiliki tenaga pendidik sebanyak 36 dan 1 kepala sekolah, dan memiliki siswa sebanyak 180 siswa yang dimana terdiri dari 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Di SMA Negeri 7 juga mempunyai ekstrakurikuler yang dapat membangun dan membantu siswa agar mempunyai pengalaman dan menambah pengetahuan baik itu di dalam sekolah maupun luar sekolah, yang dimana ekstrakurikuler seperti Osis, pramuka itu sebagai ekstrakurikuler wajib bagi siswa di Sma Negeri 7 padangsidimpuan.

SMA Negeri 7 Padangsidempuan menggunakan kurikulum nasional yang disempurnakan dengan muatan lokal, memastikan siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan budaya masyarakat setempat. SMA Negeri 7 Padangsidempuan memiliki guru dengan kualifikasi S1 dan S2, serta berpengalaman dalam mengajar, membimbing siswa dengan penuh dedikasi dan profesional.

2. Keadaan fisik dan letak geografis SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Keadaan fisik SMA Negeri 7 Padangsidempuan cukup memadai, dimana di SMA Negeri 7 Padangsidempuan memiliki fasilitas lengkap untuk proses belajar diantaranya:

- a. **8 ruang kelas** yang nyaman dan bersih siap menampung semangat belajar para siswa.
- b. **Perpustakaan** yang kaya akan buku bacaan yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan inspirasi bagi para siswa.
- c. **Laboratorium** yang lengkap dengan peralatan modern untuk praktikum fisika, kimia, biologi dan mendorong pembelajaran sains yang lebih interaktif dan mendalam
- d. **Ruang komputer** dengan akses internet yang bagus dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini.
- e. **Fasilitas olahraga** yang memadai, seperti lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan tenis.

Letak geografis SMA Negeri 7 Padangsidempuan diapit oleh 2 desa antara desa baruas dan desa gunung hasahatan. Dengan secara administrative desa ujung gurap yang memiliki batasan dengan beberapa desa yaitu; sebelah utara desa gunung hasahatan, sebelah selatan desa baruas, sebelah timur desa bargot topong dan sebelah barat desa purwodadi.

3. Motto, visi dan misi SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Adapun motto, visi dan misi SMA Negeri 7 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Motto

“Cerdas Berfikir, kembangkan Kreativitas”.

b. Visi

“SMA Negeri 7 Padangsidempuan berprestasi, berimtaq, berkarakter serta bermartabat”.

c. Misi

- 1). Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan) berbasis teknologi informasi.
- 2). Menyelenggarakan proses belajar mengajar berbasis Standar Nasional Pendidikan.
- 3). Mewujudkan warga sekolah menjadi insan pembelajar yang berakhlak mulia.

4). Melestarikan dan mengembangkan karakter dan nilai budaya Bangsa sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kultur sekolah.

5). Menciptakan lulusan yang cerdas, berkarakter baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan berkarir di dunia usaha.¹

B. Temuan Khusus

1. Upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Usaha peneliti untuk mengetahui tentang upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan, penulis pengawali penelitian dengan melakukan wawancara. Pertama penulis wawancara dengan Adelina zahra, Erwin Azhari, Ahmad Idris dari kelas VIII dan uga Rahmad Aditiya, Ray, Berliana Sari Pohan dari siswa kelas VII. Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi terhadap SMA Negeri 7 Padangsidempuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di sekolah tersebut.

a. Macam-macam nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Bahler Siregar, *dokumen dan profil SMA Negeri 7 Padangsidempuan*, wawancara, Padangsidempuan 14 juni 2024

Dalam Pendidikan Agama Islam pasti mempelajari nilai-nilai kemanusiaan agar siswa dapat berperilaku, sifat dengan baik dan memiliki sifat yang menjadikan mereka manusia yang berakhlak mulia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Adelina azraha selaku siswi kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Saya banyak mempelajari nilai-nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam seperti: toleransi, kedamaian, saling menghargai, dan membantu sesama”.²

Dilanjutkan dengan Erwin Azhari siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Nilai-nilai kemanusiaan yang saya pelajari dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: kejujuran, keadilan, saling menghormati”.³

Dilanjutkan kembali dengan Ahmad Idris siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Nilai-nilai kemanusiaan yang saya pelajari dipelajaran Pendidikan Agama Islam ini, seperti kesabaran yang dimana kesabaran itu membuat saya tidak mudah putus asa dalam menggapai cita-cita saya”.⁴

Tidak lupa peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan siswi kelas X yang pertama peneliti melakukan wawancara terhadap siswi yang bernama Rahmad Aditiya yang berpendapat bahwa:

² Adelina Azahra siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

³ Erwin Azhari siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

⁴ Ahmad Idris siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

“Nilai-nilai kemanusiaan yang saya pelajari kak seperti tanggung jawab yang diamana dalam Agama Islam diajarkan manusia untuk bertanggung jawab seperti menjaga amanah dan tidak merugikan orang lain kak”.⁵

Ditambahi dengan pendapat Ray siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai yang saya dapatkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kak banyak tapi paling saya pahami tentang keadilan karena kita di ajarkan harus berbuat adil baik itu sesama teman yang satu Agama atau tidak”.⁶

Dilanjutkan oleh siswi yang bernama Berliana sari Pohan yang beranggapan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam mengajarkan saya banyak macam-macam nilai kemanusiaan seperti: cinta kasih sayang, kesetaraan, kebebasan dan juga persaudaraan”.⁷

Hasil observasi dan wawancara penenili menyimpulkan bahwa, macam-macam nilai kemanusiaan yang dipelajari pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan itu banyak murid ketahui akan tetapi dari banyaknya nilai-nilai kemanusiaan yang di pelajari tidak banyak yang dipahami oleh siswa siswi di SMA Negeri 7 Padangsidempuan sehingga kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari.

⁵ Rahmat Aditiya siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

⁶ Ray siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

⁷ Berliana Sari Pohan, siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

- b. Cara guru menyampaikan materi tentang nilai- nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam.

Cara guru dalam menyampaikan materi tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa siswi dalam memahai suatu materi sehingga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan Adelina azrahra selaku siswi kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Pendapat saya guru biasanya menelaskan materi tentang nilai-nilai kemanusiaan dengan mengkaitkannya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari”⁸

Dilanjutkan dengan Erwin Azhari siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Guru biasanya menyampaikan materi tentang nilai- nilai kemanusiaan dengan cara ceramah, dan diskusi sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru didepan.”⁹

Dilanjutkan dengan Ahmad Idris siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Yang biasa guru lakukan dalam mengajar seperti pendekatan kepada siswa, agar guru bisa membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dan dapat menerapkan dalam situasi dan permasalahan yang dihadapi”.¹⁰

Tidak lupa peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan siswi kelas X yang pertama peneliti melakukan

⁸ Adelia Azahra, siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

⁹ Erwin Azhari, siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

¹⁰ Ahmad Idris siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

wawancara terhadap siswi yang bernama Rahmad Aditiya beliau berpendapat bahwa:

“Guru biasanya menyampaikan materi didepan siswa dengan metode ceramah sambil memberikan kuis yang harus di jawab oleh siswa tapi ada sebagian murid yang malas untuk mengerjakan kuis yang diberikan guru.”¹¹

Ditambahi dengan pendapat Ray siswa kelas X beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya guru memberikan contoh yang langsung menyinggung kepada siswa yang bandel sehingga siswa dapat memahami perilaku mereka yang salah”.¹²

Dilanjutkan oleh siswi yang bernama Berliana Sari Pohan yang beranggapan bahwa:

“Biasanya guru itu memberi tugas diskusi kepada siswa mengenai isu-isu sosial dan moral agar siswa dapat memahami mana yang patut di contoh mana yang tidak.”¹³

Hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, dengan menerapkan cara-cara di atas guru dapat membantu siswa memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dan memberi nasehat untuk siswa yang tidak mendengar atau yang malas mengerjakan kuis.

¹¹ Rahmad Aditiya siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

¹² Ray siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

¹³ Berliana Sari Pohan siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

- c. Memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teologis dan ritual tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Adelina Azahra selaku siswi kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“cukup mudah bagi saya untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam karena gurunya menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Dilanjutkan dengan Erwin Azhari siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“kadang-kadang saya merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi ada juga beberapa materi yang sulit di pahami.”¹⁵

Dilanjutkan kembali dengan Ahmad Idris siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“menurut saya sangat mudah karena dalam masyarakat juga saya menerapkan nilai-nilai kemanusiaan”¹⁶

Tidak lupa peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan siswi kelas X yang pertama peneliti melakukan wawancara terhadap siswi yang bernama Rahmad Aditiya beliau berpendapat bahwa:

¹⁴ Adelina Azahra, siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

¹⁵ Erwin Azhari, Siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

¹⁶ Ahmad Idris, siswa kelas XI, *wawancara*, Padangsidempuan 14 juni 2024

“Menurut saya, nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam sangatlah mudah dipahami. Ajaran Islam menekankan kasih sayang, keadilan, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap semua manusia.”¹⁷

Disambung oleh ray beliau berpendapat bahwa:

“Nilai-nilai kemanusiaan ini diajarkan melalui berbagai macam cara, seperti ayat-ayat Al-Quran, hadits Nabi Muhammad SAW, akan tetapi kami juga masih kurang paham atas apa yang di sampaikan guru”¹⁸

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Nilai-nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam mudah dipahami dan diaplikasikan. Guru memiliki peran penting dalam membantu murid memahami nilai-nilai tersebut. Meskipun terkadang ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, namun ajaran Islam memberikan panduan yang jelas untuk menjalani hidup yang bermoral dan berakhlak mulia.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 padangsidimpuan.

Usaha peneliti untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, penulis pengawali penelitian dengan melakukan wawancara. Pertama penulis wawancara dengan Pertama penulis wawancara dengan Adelina zahra, Erwin Azhari, Ahmad Idris dari kelas XI dan juga Rahmad Aditiya, Ray, Berliana Sari Pohan dari

¹⁷ Rahmad Aditiya, siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidimpuan 14 juni 2024

¹⁸ Rey, siswa kelas X, *wawancara*, Padangsidimpuan 14 juni 2024

siswa kelas X. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Darus Salam hasibuan, bapak Ali Muknin Simamora selaku guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

a. Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan Adelina zahrah adapun tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam yaitu:

”Saya rasa tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk tentang nilai- nilai kemanusiaan”.¹⁹

Dilanjutkan oleh Erwin azhari beliau berpendapat bahwa tujuan mempelajari pendidikan agama islam yaitu:

“Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempelajari nilai nilai moral dan etika yang di ajarkan dalam aga islam, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, tetapi sering timbul rasa bosan pada saat belajar”.²⁰

Dilanjutkan kembali dengan Ahmad Idris siswa kelas XI beliau berpendapat bahwa:

“Tujuan utama mempelajari Agama Islam adalah agar saya bisa merubah diri saya lebih baik lagi baik itu dalam agama ataupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama dari mempelajari Agama Islam itu agar kita dapat memahami mengenai etika, moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang baik, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

¹⁹ Adelina Zahra, siswa kelas XI, wawancara, padangsidimpuan 14 juni 2024

²⁰ Erwin Azhari, siswa kelas XI, wawancara, padangsidimpuan 14 juni 2024

²¹ Ahmad Idris, siswa kelas XI, wawancara, padangsidimpuan 14 juni 2024

- b. Kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darussalam Hasibuan selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi siswa dalam menghadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam yang pertama tentunya dari minat, karena kurangnya minat siswa untuk belajar lebih banyak di rumah, karena kita ketahui kalau belajar di sekolah saja kurang memahami pelajaran yang disajikan. Tentunya setelah dia belajar di sekolah harus dia pelajari di rumah kembali. Kendala yang kedua yang di hadapi siswa adalah di dalam penerapan dalil ataupun alasan-alasan yang ada dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, contohnya Al-Qur’an atau Hadist itu kadang kendala bagi siswa dalam kiroah dalam membaca Al- Qur’an atau hadist siswa itu kadang sulit untuk membaca karena kurang pembelajaran di rumah. Karena kita tau untuk membaca Al- Qur’an itu pertama adalah di rumah ataupun madrosatul’ula itu dalam rumah tangga, terkadang itu yang kita hadapi setelah ia masuk ke jenjang SMA.”²²

Selanjutnya dijelaskan oleh bapak Ali Mukmin Simamora beliau menambahkan pendapat bapak Darussala Hasibuan bahwa:

“kendala yang dihadapi Kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi pendidikan agama islam itu terdapat pada kurikulum yang tidak terlalu menyentuh pada praktek sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa untuk belajar sehingga siswa beranggapan materi itu kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlalu sedikit pada setiap minggunya.”²³

²² Darussalam Hasibuan, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, padangsidimpuan 14 juni 2024

²³ Ali mukmin Simamora, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, padangsidimpuan 14 juni 2024

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi pendidikan agama islam itu tidak hanya di sekolah saja karena disekolah hanya memiliki jam mata pelajaran yang sedikit sehingga siswa memiliki rasa kurangnya minat siswa untuk belajar, selanjutnya pada kurikulum yang kurang menyentuh pada praktek siswa di sekolah yang mengakibatkan rasa ketidak ingin tahuan pada siswa itu ada.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan siswa di SMA Negeri 7

Padangsidempuan

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai wawancara dan observasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan tiga siswa kelas X, tiga siswa kelas XI dan dua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Ada bebrapa upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

- a. Macam-macam nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai sumber, macam macam nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti, kejujuran, keadilan, kasih sayang, toleransi, saling menghormati, kedamaian, kesabaran, tanggung jawab dan keadilan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta.

- b. Cara guru menyampaikan materi tentang nilai- nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan analisis data dari berbagai sumber wawancara di atas, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam seperti, guru menjelaskan materi dengan contoh dalam kehidupan sehari hari, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dan guru melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengetahui apa yang sedang dialami oleh siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang malas untuk berdiskusi dan mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru.

Dengan metode yang diberikan oleh guru kepada siswa, siswa dapat belajar lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa yang malas bisa jadi lebih semangat dalam proses pembelajaran.

- c. Memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai sumber wawancara di atas, siswa sangat merasa mudah dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan dikarenakan guru menjelaskan dengan jelas, dan semangat. Tetapi ada beberapa siswa yang yang sulit dalam memahami beberapa materi.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai wawancara dan observasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas X, tiga siswa kelas XI dan dua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Ada beberapa cara untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

a. Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai sumber wawancara di atas, tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam bagi siswa itu agar siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai sumber wawancara di atas, kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam itu Kurangnya Minat dan Motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti anggapan bahwa agama Islam itu sulit, tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, atau membosankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, seperti kasih sayang, toleransi, saling menghormati, dan membantu sesama. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pembelajaran di kelas, ceramah keagamaan, dan pengalaman pribadi. Siswa umumnya memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan meyakini bahwa nilai-nilai tersebut penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, sehingga kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Siswa memandang Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dapat membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan agama, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Siswa umumnya merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama ketika materi pelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa

mereka merasa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dianggap terlalu teoritis dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat seperti: Perlu dilakukan revisi kurikulum Pendidikan Agama Islam agar memuat jam mata pelajaran lebih lama sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa saja yang telah dipelajari selanjutnya, guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti simulasi, dan pemecahan masalah, untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Al- Shalih, Subhi. *Ulum Al- Hadist wa Musthalahu*. (Bairut: Dar Al-Ilmi li Al-Malayin, 2013).
- Alim, Nuhannad. *Pendidikan Agama islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Al-Nahlawi, Abd. Rhaman. *Pendidikian islam Di Rumah Dan di Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Perss, 2014).
- Arun, Asrohah. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logis, 2000).
- Awaluddin, ferry. *Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMP Bandar Lampung*. Skripsi. (Lampung: Univesrsitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).
- Azami mustafa, muhammad. *Studies in Hadist Metodologi and Literarure*. (Indianapolis: American trus Publications, 1999).
- Baihaki, mif. *Psikiatri Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan*. (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Barni, Mahyuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al- Quran*. (Yogyakarta: Pustaka prima, 2011).
- Bucaille, Maurice. *Al-4XU DQ dan Sains*. Terj. H.M Rasyidi,. (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Agama islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Dedy, Mulyani. *Ilmu Komunikasi Suatu Penghantar*. (Bandung:, 2010).
- fasih, Rahman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Quran dan Al-Hadist." *Jurnal Studi pendidikan XIV*, no. 1 (Juni 2016): hlm.78.
- Gullict, Robert L. *Islam Alternatif*. (Bandung: Nizam, 2013).
- Hasanah, Mila. *Landasan Pendidikan Islam*. (Mataram: Cv.kanhayakarya, 2021).
- Mahfud, Rois. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*. (Palangka Raya: Erlangga, 2010).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).
- Majid, Nurcholish. *Islam Dan Hak Asasi Manusia*. (Jakarta: Anggota Ikapi, 2011).
- Nasution, Arun. *Islam Di Tinjau Dari Aspeknya*. (Jakarta: Ui Press, 2015).

- Rahma. *Persepsi siswa Terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Sadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2010), t.t.
- Sahleh Rahman, Abdul. *Psikologi suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008).
- Shiddiqi, Nouruzzaman. *Jeram-Jeram Peradapan Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pt. Grafindo, 2014).
- W. Syam, Nina. *Psikologi sebagai akar komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Walgito, Bimo. *Pengantar psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).
- Waluyo, S Subagio. *Penampakan Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Kesosialan*. (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, 2021).
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Uin Press, 2007).

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan
 - 1. Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - 2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?
 - 3. Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam?
 - 4. Menurut kamu apa tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam?

- B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Padangsidempuan.
 - 1. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan” maka peneliti menyusun datar observasi sebagai berikut.

1. Nilai Kebenaran
 - a. Bertanggung awab atas tindakan tindakan dan keputusan yang di ambil.
 - b. Jujur dalam memberikan informasi.
2. Nilai Kedamaian
 - a. Mampu menerima perbedaan pendapat dan sikap orang lain.
 - b. Menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang orang lain.
3. Nilai Cinta Kasih Sayang
 - a. Rela berkorban unruk orang lain.
 - b. Selalu berbuat baik kepada orang lain.
4. Nilai Perilaku yang Benar atau Kebajikan
 - a. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.
 - b. Mampu mengikuti aturan dan tata tertip
5. Nilai Tanpa Kekerasan
 - a. Mampu menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan.
 - b. Tidak menggunakan kata-kata kasar atau menghina orang lain.

HASIL OBSERVASI

Pengamatan obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengamati pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

NO	Aspek Observasi	Indikator	cukup	baik	Sangat baik
1.	Nilai Kebenaran	Bertanggung awab atas tindakan tindakan dan keputusan yang di ambil.		✓	
		Jujur dalam memberikan informasi.			✓
2.	Nilai Kedamaian	Mampumenerima perbedaan pendapat dan sikap orang lain.			✓
		Menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang orang lain.		✓	
3.	Nilai Cinta Kasih Sayang	Rela berkorban unruk orang lain.		✓	
		Selalu berbuat baik kepada orang lain		✓	
4.	Nilai Perilaku yang Benar atau Kebajikan	Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.		✓	
		Mampu mengikuti aturan dan tata tertip	✓		
5.	Nilai Tanpa Kekerasan	Mampumenyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan.		✓	
		Tidak menggunakan kata-kata kasar atau menghina orang lain.		✓	

Indeks penilaian:

50-75 : Cukup

76-85 : Baik

85-100 : Sempurna

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Mengenai bagaimana upaya pemahaman nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri Padangsidimpuan.

Nama informan: Adlina Azahra

Kelas : XI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya banyak mempelajari nilai-nilai kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam seperti: toleransi, kedamaian, saling menghargai, dan membantu sesama.
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?	Pendapat saya guru biasanya menelaskan materi tentang nilai-nilai kemanusiaan dengan mengkaitkannya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
3	Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam	cukup mudah bagi saya untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam karena gurunya menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Nama informan: Erwin Azhari

Kelas : XI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-nilai kemanusiaan yang saya pelajari dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: kejujuran, keadilan, saling menghormati.
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?	Guru biasanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai kemanusiaan dengan cara ceramah, dan diskusi sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru didepan.
3	Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam	kadang-kadang saya merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang di ajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi ada juga beberapa materi yang sulit dipahami.

Nama informan: Ahmad Idris

Kelas : XI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-Nilai kemanusiaan yang saya pelajari dipelajaran Pendidikan Agama Islam ini, seperti kesabaran yang dimana kesabaran itu membuat saya tidak mudah putus asa dalam menggapai cita-cita saya
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?	Yang biasa guru lakukan dalam mengajar seperti pendekatan kepada siswa, agar guru bisa membantu siswa memahami bagaiman nilai-nilai tersebut dan dapat menerapkan dalam situasi dan permasalahan yang dihadapi.
3	Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam?	menurut saya sangat mudah karena dalam masyarakat juga saya menerapkan nilai-nilai kemanusiaan.

Nama informan: Rahmat Aditiya

Kelas : X

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai-Nilai kemanusiaan yang saya pelajari kak seperti tanggung jawab yang diamana dalam Agama Islam diajarkan manusia untuk bertanggung jawab seperti menjaga amanah dan tidak merugikan orang lain kak.
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?	Guru biasanya menyampaikan materi didepan siswa dengan metode ceramah sambil memberikan kuis yang harus di jawab oleh siswa tapi ada sebagian murid yang malas untuk mengerjakan kuis yang diberikan guru.
3	Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam?	Menurut saya, nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam sangatlah mudah dipahami. Ajaran Islam menekankan kasih sayang, keadilan, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap semua manusia.

Nama informan: Rey

Kelas : X

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nilai- Nilai yang saya dapatkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kak banyak tapi paling saya pahami tentang keadilan karena kita di ajarkan harus berbuat adil baik itu sesama teman yang satu Agama atau tidak.
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?	Biasanya guru memberikan contoh yang langsung menyinggung kepada siswa yang bandel sehingga siswa dapat memahami perilaku mereka yang salah.
3	Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam?	Menurut saya, nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam sangatlah mudah dipahami. Ajaran Islam menekankan kasih sayang, keadilan, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap semua manusia.

Nama informan: Berliana Sari Pohan

Kelas : X

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang kamu pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pendidikan Agama Islam mengajarkan saya banyak macam-macam nilai kemanusiaan seperti: cinta kasih sayang, kesetaraan, kebebasan dan juga persaudaraan.
2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam?	Biasanya guru itu memberi tugas diskusi kepada siswa mengenai isu-isu sosial dan moral agar siswa dapat memahami mana yang patut di contoh mana yang tidak.
3	Apakah kamu merasa mudah memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam?	Nilai-nilai kemanusiaan ini diajarkan melalui berbagai macam cara, seperti ayat-ayat Al-Quran, hadits Nabi Muhammad SAW, akan tetapi kami juga masih kurang paham atas apa yang di sampaikan guru.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pemahan nilai-nilai kemanusiaan.

Nama informan: Adelina Azahra

Kelas : XI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut kamu apa tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam?	Saya rasa tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk tentang nilai- nilai kemanusiaan

Nama informan: Erwin Azhari

Kelas : XI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut kamu apa tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam?	Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempelajari nilai nilai moral dan etika yang di ajarkan dalam aga islam, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, tetapi sering timbul rasa bosan pada saat belajar

Nama informan: Ahmad Idris

Kelas : XI

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut kamu apa tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam?	Tujuan utama mempelajari Agama Islam adalah agar saya bisa merubah diri saya lebih baik lagi baik itu dalam agama ataupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Nama informan: Darussalam Hasibuan

Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam?	Kendala yang dihadapi siswa dalam menghadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam yang pertama tentunya dari minat, karena kurangnya minat siswa untuk belajar lebih banyak di rumah, karena kita ketahui kalau belajar di sekolah saja kurang memahami pelajaran yang disajikan. Tentunya setelah dia belajar di sekolah

		<p>harus dia pelajari di rumah kembali. Kendala yang kedua yang di hadapi siswa adalah di dalam penerapan dalil ataupun alasan-alasan yang ada dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, contohnya Al-Qur'an atau Hadist itu kadang kendala bagi siswa dalam kiroah dalam membaca Al-Qur'an atau hadist siswa itu kadang sulit untuk membaca karena kurang pembelajaran di rumah. Karena kita tau untuk membaca Al- Qur'an itu pertama adalah di rumah ataupun madrosatul'ula itu dalam rumah tangga, terkadang itu yang kita hadapi setelah ia masuk ke jenjang SMA.</p>
--	--	---

Nama informan: Ali Mukmin Simamora

Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam?	<p>kendala yang dihadapi Kendala yang di hadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi pendidikan agama islam itu terdapat pada kurikulum yang tidak terlalu menyentuh pada praktek sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa untuk belajar sehingga siswa beranggapan materi itu kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlalu sedikit pada setiap minggunya</p>

lampiran:



STRUKTUR ORGANISASI



LAPANGAN SEKOLAH



PERPUSTAKAAN



MUSOLLAH

PROFIL SEKOLAH
IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
2. No. Statistik	: 2500 7200 5007
3. Propinsi	: Sumatera Utara
4. Otonomi Daerah	: Padangsidimpuan
5. Kecamatan	: Padangsidimpuan
6. Desa/Kelurahan	: Ungururap
7. Jalan dan Nomor	: Lintas Baru Ungururap No. 22733
8. Kode Pos	: Kode Wilayah : 0634
9. Telepon	: Kode Wilayah : 0634
10. Faksimile /Fax	: <input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
11. Daerah	: <input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
12. Status Sekolah	: <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
13. Kelompok Sekolah	: <input type="checkbox"/> Disamakan <input type="checkbox"/> Tidak
14. Akreditasi	: Nomor : 4213/485/Jr/2005 Tgl 14 Juli 2005
15. Surat Kep./SK	: Walikota Padangsidimpuan : 2003
16. Penerima SK di tanda tangani oleh	: <input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi Star g
17. Tahun berdiri	: <input type="checkbox"/> Milik sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Swasta
18. Tahun Penerimaan	: <input type="checkbox"/> Pemko Padangsidimpuan
19. K B M	: ± 0,2 Km
20. Bangunan Sekolah	: ± 8 Km
21. Lokasi Sekolah	: Sekolah
22. Jarak ke Pusat Kecamatan	: <input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Yayasan
23. Jarak ke Pusat Otoda	: Kepala Sekolah
24. Terletak pada Lintasan	: ERVIN ARYADI, S.Pd., M.Pd
25. Perjalanan perubahan sekolah	: NIP. 197312192605021001
26. Jumlah Ke anggota Rayon	
27. Organisasi Penyelenggara	

Profil Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7
Jl. Jend. A Yani Harjo Resakotta, Kot. Padangsidimpuan Batunadua Kode Pos 32017
Website : smn7padangsidimpuan@gmail.com | smn7padangsidimpuan.com

KOTA PADANGSIDIMPUAN

WISATA
CERDAS BERPIKIR, KEMBANGKAN KREATIVITAS

WISMA
"SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN BERPRESTASI, BERIMTAQ, BERKARAKTER SERTA BERMARTABAT"

WISMA

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model PAIKE (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) berbasis teknologi informasi.
2. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berbasis Standar Nasional Pendidikan.
3. Mewujudkan warga sekolah menjadi insan pembelajar yang berakhlak mulia.
4. Melestarikan dan mengembangkan karakter dan nilai budaya Bangsa sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kultur sekolah.
5. Menciptakan lulusan yang cerdas, berkarakter baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan berkarya di dunia usaha.

Motto, Visi DAN Misi



Wawancara Dengan
Wakil Kepala Sekolah Bahler Siregar



Wawancara Dengan
Guru Pendidikan Agama Islam
Darussalam Hasibuan



Wawancara dengan
Guru Pendidikan Agama Islam
Ali muknin Simamora



Wawancara dengan siswa
Berliana Sari Pohan Kelas X



Wawancara bersama Siswa
aditiya dan Ray kelas X



Wawancara dengan siswa
Said Ragil kelas XI



Wawancara dengan Siswa
Adelina kelas XI



Wawancara dengan Siswa
Erwin Azhari kelas XI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Asmita Andawati Pohan
2. NIM : 2020100017
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 31 Oktober 2002
5. Anak Ke : Tiga
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Padangsidempuan, Batunadua Jae
10. Telp. HP : 081260480739
11. e-Mail : asmitaandawati16@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Abdul Hasyim Pohan
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Padangsidempuan, Batunadua Jae
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Ramsia Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Padangsidempuan, Batunadua Jae
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200209 Sitamiang 2014
2. SMP Negeri 2 Padangsidempuan 2017
3. SMA Negeri 7 Padangsidempuan 2020
4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2277 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024

// Juni 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asmita Andawati Pohan

NIM : 2020100017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Padangsidempuan, Batunadua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Siswa Tentang Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7
Jl. Jend. Abdul Haris Nasution, Kec. Padangsidempuan Batunadua Kode Pos 22074
Website : sman7pasid.sch.id E-mail : sman7psp@gmail.com
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/206/SMA.07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **Asmita Andawati Pohan**
NIM : 2020100017
Fakultas / Perguruan Tinggi: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ UIN SYAHADA
Padangsidempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Nomor B-2277/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024 benar telah melaksanakan Penelitian Tanggal 15 Juni 2024 di SMA Negeri 7 Padangsidempuan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul Penelitian. "**Persepsi Siswa Tentang Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.**"

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 16 Juli 2024
Kepala Sekolah,



Ervin Aryadi, S. Pd, M. Pd
NIP. 19731218 200502 1 001